

**MODERNISASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DINIYYAH PUTRI LAMPUNG DESA NEGERI SAKTI
KABUPATEN PESAWARAN 1974-2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Npm. 1961020025

**FAKULTAS ADAB
UNIVESITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MODERNISASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DINIYYAH PUTRI LAMPUNG DESA NEGERI SAKTI
KABUPATEN PESAWARAN 1974-2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Indah Parwati

NPM. 1961020025

Prodi: Sejarah Peradaban Islam



Pembimbing I: Dr. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II: Uswatun Hasanah, S.Pd.I, M.Hum

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang modernisasi pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Kabupaten Pesawaran Desa Negeri Sakti tahun 1974-2017. Bagaimana terjadinya modernisasi pendidikan pada pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung itu terjadi karena tuntutan zaman, yang dimana Diniyyah Putri Lampung diharuskan untuk melakukan modernisasi atau pembaharuan. Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung melakukan modernisasi atau pembaharuan dalam bentuk Kurikulum nya, dan metode Pembelajarannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Pengumpulan data atau sumber dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi foto Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep modernisasi pondok pesantren, dan modernisasi pendidikan di pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung. Dengan tujuan tersebut dapat menghasilkan kurikulum, dan pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan nya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung merupakan pondok modern yang melakukan modernisasi. Hal ini dapat penulis temukan bahwa proses berdirinya pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung merupakan perjuangan dari ibu Hj. Halimah Syukur yang merupakan lulusan dari Diniyyah Putri Padang Panjang dan termotivasi untuk mendirikan pondok pesantren khusus putri di Lampung, dengan motivasi tersebut untuk mengangkat derajat perempuan. Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yang sudah diberlakukan selama ini adalah gabungan, yaitu gabungan dari Kurikulum Pondok Pesantren, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dari Dinas pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Modernisasi, Kurikulum, dan Pendidikan.

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the modernization of education at the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School, Pesawaran Regency, Negeri Sakti Village in 1974-2017. The modernization of education at the Diniyyah Putri Lampung Islamic boarding school occurred because of the demands of the times, where Diniyyah Putri Lampung was required to carry out modernization or renewal. Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School carries out modernization or renewal in the form of its curriculum and learning methods.

This research uses historical research methods. Which includes heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Field research or qualitative research. Data or sources were collected by means of observation, interviews and photo documentation at the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School. This research aims to understand the concept of modernization of Islamic boarding schools and modernization of education at the Diniyyah Putri Lampung Islamic boarding school. With this aim, curriculum and education can be produced at the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School to improve the quality of its educational institutions.

The results of this research found that the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School is a modern boarding school that is modernizing. The author found that the process of establishing the Diniyyah Putri Lampung Islamic boarding school was the struggle of Mrs. Hj. Halimah Syukur is a graduate of Diniyyah Putri Padang Panjang and is motivated to establish an Islamic boarding school for girls in Lampung, with this motivation to raise the status of women. The Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School which has been implemented so far is a combination, namely a combination of the Islamic Boarding School Curriculum, the Ministry of Religion curriculum and the education unit level curriculum (KTSP) from the Education Service which has implemented the 2013 curriculum.

Keywords: Modernization, Curriculum, and Education

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Parwati
NPM : 1961020025
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Desa Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran Tahun 1974-2017” merupakan karya penulis dan bukan hasil plagiasi, jika ditemukan kecurangan penulis akan menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pesawaran, 4 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Indah Parwati
1961020025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jln. Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Kode Pos
(35131) Telp. 0721 703531-780421- 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Modernisasi Pendidikan Pondok
Pesantren Diniyyah Putri Lampung
Desa Negeri Sakti Kabupaten
Pesawaran Tahun 1974-2017**

Nama : **Indah Parwati**

Npm : **1961020025**

Jurusan : **Sejarah Peradaban Islam**

Fakultas : **Adab**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amiruddin, M.Pd.I

Uswatun Hasanah, S.Pd.I. M.Hum

NIP. 196903051996031001

NIP. 198904102020122016

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Wahyu Iryana, M.Ag

NIP. 19841122020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jln. Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Kode Pos
(35131) Telp. 0721 703531-780421- 780887

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: “MODERNISASI PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG DESA
NEGERI SAKTI KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 1974-
2017”, Disusun oleh: INDAH PARWATI, NPM: 1961020025,
Jurusan SEJARAH PERADABAN ISLAM telah diajukan dalam
sidang Munaqasyah pada hari Rabu, 06 September 2023, Pukul
08:30-10:30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Sejarah Peradaban
Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Wahyu Iryana, M.Hum

Sekretaris : Agus Mahfuddin, M.Hum

Penguji Utama : Aan Budianto, S.Pd, MA

Pendamping Penguji I : Dr. Amiruddin, M.Pd.I

Pendamping Penguji II: Uswatun Hasanah, S.Pd.I, M.Hum

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Adab**

Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. M. A.

NIP. 196212271996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapakku Legiman dan Ibuku Tercinta SusiYani, terimakasih untuk doa yang kalian adukan kepada Allah terkhusus untukku, terimakasih sudah memberi kasih sayang yang sangat luar biasa, terimakasih sudah mendidik dan mendampingiku sampai aku dititik ini, dan terimakasih untuk segala air mata dan air keringat yang mungkin sangat banyak menetes hanya untuk segala kepentinganku.
2. Teman-teman seperjuanganku yang setia memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu pembimbingku, terimakasih sudah meluangkan waktu kalian untuk membimbingku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap saya adalah Indah Parwati, dilahirkan di Desa Taman Sari Dusun Bangun Harjo, pada tanggal 25 Agustus 2000. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Puteri dari pasangan Bapak Legiman dan Ibu Susi Yani. Bertempat tinggal di Desa Taman Sari Dusun Bangun Harjo, Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Gedong Tataan. Berikut riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 45 Taman Sari, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 22 Pesawaran, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Gedong Tataan, lulus pada tahun 2019

Setelah menamatkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gedong Tataan pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Modernisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 1974-2000”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang Strata Satu pada program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada proses penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan sumber referensi yang penulis terima dari berbagai sumber. Untuk itu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan pada penulisan karya tulis ini, baik dari segi bahasa, tanda baca, kalimat atau isi skripsi ini. Atas kesadaran penulis siap menerima segala bentuk kritik dan saran positif yang bersifat membangun dari para pembaca.

Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis sangat menyadari masih banyak terdapat kesalahan. Untuk itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. A. Bukhari Muslim, Lc.MA, selaku Dekan Fakultas Adab, yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik.
3. Dr. Wahyu Iryana, M.Hum, selaku ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah Banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I, M.Hum selaku pembimbing II yang telah Banyak meluangkan waktu,

tenaga, dan pemikiran dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah banyak mengajarkan dan memberikan ilmu selama menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
7. Ayahanda Legiman dan Ibunda Susi Yani serta Kakak-Kakakku yang selalu mensupport, mendoakan dan memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Untuk Ibuku yang sudah sangat bekerja keras untuk membiayai, mengarahkan, menenangkan, membimbing, menjaga, serta memenuhi kebutuhan saya.
8. Teruntuk Sapto Yulianto sosok yang selalu memberikan semangat dan support dalam kebahagiaan sederhana, terima kasih selalu menemani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan.
9. Teman-teman seperjuangan serta sahabat-sahabatku, khususnya yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar SPI Angkatan pertama, Kiki Widia Sari, Yelvi Mai Tano, Tri Nuranika Sari, Fina Afi Faturrahma, Nurma Sapitri, Siti Maftuhatus Sofia, Fanni Izzah, Riska Iriana Putri, Syahril Ramadhan, Elda Haris, Ariyono, Yudha Athorik, Bagas Pradana, Nur Lukman, Rijal Khoirudin, Husen Ismae, Arifin, yang selalu berinteraksi kepada penulis, terimakasih telah memberikan banyak pemahaman dan pengalaman yang baik serta memberi warna terbaik bagi penulis selama menjalankan menjadi Mahasiswa.

Pesawaran, 22 September 2022

Indah Parwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Fokus dan Subfokus	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian	10
I. Metode Penelitian	12
J. Struktur Penulisan	14

BAB II BENTUK KURIKULUM DAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG 1974-2017

- A. Awal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 1974 17
- B. Kurikulum Dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 1974-2004 37
- C. Kurikulum Dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 2004-2017 42

BAB III MODERNISASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG 1974-2017

- A. Konsep Modernisasi Pondok Pesantren 47
- B. Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 1974-2017 65

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 75
- B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. **Gambar 1:** Gapura Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 25
2. **Gambar 2:** Visi dan Misi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 26
3. **Gambar 3:** Foro Gedung Asrama Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 27
4. **Gambar 4:** Struktur Organisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 32



DAFTAR TABEL

1. **Tabel 1:** Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 33
2. **Tabel 2:** Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Studi Lapangan

- a. Gapura Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung
- b. Foto dengan Ustadzah Fadilah Rahmah
- c. Gedung Tata Usaha
- d. Gedung Asrama
- e. Gedung Sekolah
- f. Rumah Dinas Dewan Guru Diniyyah Putri Lampung
- g. Masjid Diniyyah Putri Lampung
- h. Ruang Guru DMP dan KMI
- i. Dapur
- j. Pos Satpam
- k. Pos Kesehatan Pesantren
- l. Kegiatan Pramuka Santriwati Diniyyah Putri Lampung
- m. Kegiatan Solat Dhuha di Masjid Diniyyah Putri Lampung
- n. Jam Istirahat Santriwati Diniyyah Putri Lampung
- o. Kegiatan Belajar Santriwati Diniyyah Putri Lampung
- p. Tempat fotocopy bagi Santriwati Diniyyah Putri Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini penulis menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 1974-2017”. Adapun istilah judul yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Modernisasi

Modernisasi merupakan bentuk salah satu perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat. Masyarakat pun tidak akan bisa menghindarinya karena setiap masyarakat selalu pasti mengalami perubahan dan selalu ingin berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat merupakan peristiwa yang sangat wajar, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas.¹

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji tentang ilmu-ilmu agama islam sebagai bentuk kajian dasar utamanya dan menerapkannya sebagai amal kesehariannya. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan, mendidik, membimbing, dan memahami karakter anak-anak bangsa.²

¹ Elly Rosana, *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Hlm. 67

² Nur Komariah, *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, Vol. 5, No. 2, 2016. Hlm. 183.

3. Diniyyah Putri Lampung

Diniyyah Putri Lampung merupakan pondok pesantren yang didirikan terkhususkan putri saja. Tujuannya untuk mewujudkan putri-putri yang berjiwa islam dan ibu pendidik yang cerdas dan aktif serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT.

Pada penelitian yang berjudul Perkembangan Pendidikan ini menjelaskan tentang pembaharuan atau perubahan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dalam hal pendidikan, yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana. Penulis dalam penelitian ini berusaha memaparkan Perkembangan pendidikan yang diperankan oleh Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Diniyyah Putri Lampung yang sejak awal berdiri diPimpin Oleh Ibu Hj. Halimah Syukur.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu keislaman. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional khas Indonesia. Pondok pesantren mulai mendapatkan popularitasnya sejak awal abad ke-20 atau yang lebih dikenal dengan sebutan tempat tinggal atau pondok yang bangunannya sangat sederhana terbuat dari bambu sebagai tempat tinggal, tempat belajar dan masjid. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas dan mempunyai jiwa yang semangat untuk menyebarkan keimanan bagi masyarakat lainnya. Sejarah lahirnya pondok pesantren di Indonesia yang berawal dari persoalan nyata dalam masyarakat. Hal ini dapat dipelajari karena adanya sejarah perjuangan Wali Sembilan (Wali Songo) di pulau Jawa yang dipandang sebagai tonggak berdirinya pondok pesantren di Indonesia, perjuangan mereka berawal dari proses penataan masyarakat untuk menuju pada tatanan sosial-politik

masyarakat yang damai. Lalu mereka mulai membuka bidang keagamaan yang memfokuskan pada persoalan akhlaq, akidah maupun tasawuf.³

Mulanya Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang tujuannya untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dalam lahirnya pesantren didasari dengan kewajiban berdakwah Islamiyah, seperti menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, dan sekaligus dapat mencetak kader-kader ulama atau yang biasa disebut dengan da'i. Definisi dari pesantren adalah "tempat belajar para santri", sedangkan definisi dari pondok mempunyai arti rumah atau tempat tinggal yang sederhana bagi para santri. Kata "pondok" juga berasal dari bahasa arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama.⁴ Peran utama yang sangat harus dimiliki oleh pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah Islam, serta sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Membahas tentang masalah pendidikan tidak akan pernah ada habisnya dibahas oleh siapapun, karena pendidikan merupakan salah satu solusi dalam menghadapi problem-problem tertentu yang sering muncul setiap hari, bahkan setiap detik. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu pondok pesantren.

Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak terlepas hubungannya dengan masuknya Islam di

3

<https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamo/risetmhs/BAB21414311006.Hlm.15.> (10 September, Hari Minggu, Jam 20.25)

⁴ M. Dzul Fahmi Abdillah, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran BantarKawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)*. Hlm. 2.

Indonesia. Pondok pesantren merupakan sebuah sistem pendidikan Islam yang khas dan unik, ia memiliki karakteristik dengan sistem tersendiri dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam perkembangannya saat ini, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diminati dan dibutuhkan oleh kebanyakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Agama Islam. Pondok pesantren diharapkan mampu melakukan perkembangan-perkembangan keilmuan kearah yang lebih baik, yang tentunya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini. Pondok Pesantren dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur utamanya, masjid sebagai tempat atau pusat setiap kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai, ustadz/ustadzah. Pondok pesantren bisa dikatakan juga sebagai tempat kehidupan, dimana para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.⁵

Dizaman modern atau era globalisasi ini tantangan dan persaingan yang semakin ketat terutama ilmu pengetahuan. Untuk menyikapi hal tersebut, tentunya perlu ada sebuah upaya untuk menyeimbangkan keilmuan dan keimanan pada diri masing-masing manusia yang diakibatkan oleh adanya modernisasi. Keberadaan pondok pesantren yang bertahan dan eksis ditengah-tengah nya arus gelombang modernisasi ini menunjukkan bahwa ajaran yang dilakukan pesantren memiliki nilai luhur yang sopan santun, rasa hormat terhadap guru atau kiai dan oran yang lebih tua. Pondok pesantren juga menerapkan nilai luhur yang nanti nya akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kemandirian, keuletan, kesabaran, moraitas, dan kesederhanaan adalah sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga pendidikan yang lainnya.

⁵ Muhammad Hasyim, *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Peerspektif KH.Abdurrahman Wahid*. Vol 2-No 2, 2016. Hlm.175.

Modernisasi yang dilakukan dalam pondok pesantren memiliki karakteristik tersendiri, modernisasi dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan kebudayaan serta peradaban zaman sekarang ini. Sistem kelembagaan pesantren sulit untuk bisa maju tanpa adanya modernisasi.⁶ Dalam hal ini harus dilakukan oleh pondok pesantren melalui penyesuaian serta pengembangan-pengembangan sistem pendidikan, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, pola pembelajaran, dan metode-metode pembelajaran, bahkan pembekalan keterampilan di pondok pesantren.

Modernisasi bisa disebut juga sebagai reformasi yaitu membentuk kembali atau melakukan perubahan untuk yang lebih baik lagi, dapat diartikan pula dengan perbaikan. Kita ketahui modernisasi sangat mempengaruhi sistem pendidikan pondok pesantren sehingga banyak merubah berbagai paradigma pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah tempat pendidikan tradisional yang semua santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan ustadz/ustadzah. Para santri tinggal di dalam asrama yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.⁷ Jenjang pendidikan saat ini mulai membentuk kelas-kelas yang berjenjang dalam waktu 1 tahun. Oleh karena itu, pondok pesantren dapat menyikapi terhadap dampaknya dari modernisasi, sehingga kekhasannya pondok pesantren tersebut juga dapat terjaga kemurniannya atau perubahan besar dalam pendidikan pondok pesantren itu sendiri, baik dampak positif maupun negatif.⁸

⁶ Lalu Wajdi, *Modernisasi Pondok Pesantren Di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain)*, Hlm.4.

⁷ Muhammad Zahidin Arief, *Modernisasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ma'had Sighar al-Islami Gedongan-Ender Cirebon)*, Hlm.2.

⁸ Mar Atus Sholihah "Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang)

Modernisasi yang dilakukan pondok pesantren lebih ditekankan pada modernisasi inovasi dan pembaharuan dalam segala aspek pendidikan, termasuk inovasi program perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi tanpa harus mempertaruhkan hal-hal dasar dari pondok pesantren itu sendiri.⁹ Perbedaan yang paling menonjol dalam pesantren tradisional dan pesantren modern adalah masing-masing santri yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Perbedaan pondok pesantren tradisional dan pesantren modern terletak pada kurikulum pembelajarannya. Pondok pesantren tradisional menggunakan buku-buku klasik seperti kitab kuning yang sebagai rujukan pembelajaran, sedangkan pondok pesantren modern bukan hanya mendalami tentang agama saja melainkan juga terdapat beberapa ilmu umum, salah satunya seperti ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya, pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi yang berakhlakul Karimah.¹⁰

Pondok Pesantren melakukan modernisasi guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat generasi muda, modernisasi yang dilakukan pondok pesantren yaitu dengan cara melihat kebutuhan masyarakat seperti kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang mengakar pada masyarakat tidak lepas dari eksistensinya untuk dapat bisa memberikan dedikasi atau kontribusi secara besar terhadap pelayanan dalam kehidupan beragama sekaligus menjadi tonggak utama dalam melindungi umat dalam pembentukan moral bangsa.¹¹

⁹ Lalu Wajdi, *Modernisasi Pondok Pesantren Di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain)*, Hlm.5.

¹⁰ Rif'atul Khoiriah Malik, *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*, Vol.14. No.2. Hlm.193.

¹¹ Hasanatul Jannah, *Pesantren Dan Pusat Konseling Bagi Generasi Muda*, Vol, 5, No. 1, 2014. Hlm.113.

Ide untuk mendirikan lembaga pendidikan yang terkhususkan putri bertujuan untuk mencetak ibu pendidik yang terampil dan pandai dalam berwirausaha sangat relevan dari dulu hingga sekarang.¹² Diniyah Putri Lampung (DPL) bisa disebut satu-satunya pesantren putri yang memiliki nilai plus dalam pendidikan di wilayah ini, selain membekali santriwati dengan ilmu akademis, juga menyiapkan mereka dengan sejumlah ilmu praktis sebagai calon ibu rumah tangga, bukan hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi juga bisa menjadi ibu pendidik seperti guru, dokter dan lainnya.¹³

Penulis mencoba memberikan gambaran terhadap penulisan ini yang berjudul Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Kabupaten Pesawaran Desa Negeri Sakti tahun 1974-2017. Mengenai Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, lalu mengenai Konsep Modernisasi Pondok Pesantren. Modernisasi pada pondok pesantren Diniyyah Putri banyak di latarbelakangi oleh tuntutan zaman yang semakin berubah, zaman yang berubah pasti juga akan membawa dampak bagi perubahan karakteristik manusia, manusia yang dimaksud adalah peserta didik, siswa, atau santri. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang dapat dijadikan sumber penelitian. Pondok tersebut merupakan pondok pesantren yang mengkhususkan untuk putri saja.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Temporal

Dalam penelitian Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, penulis mengambil

¹² Jejen Musfah dan A. Musthofa Asrori, *PERGURUAN DINIYAH PUTRI LAMPUNG:*

Pesantren Pencetak Pendidik Perempuan. Hlm.162.

¹³ Wawancara dengan Rahmah Fadilah selaku waka kesiswaan KMI/MA dan staf SDM, 15 Februari 2023

temporal pada tahun 1974-2017, yaitu dimana perkembangan ini masuk kedalam pesantren Diniyyah Putri Lampung untuk melakukan pembaharuan atau perubahan.

2. Spacial

Keberadaan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung menjadi pusat utama dalam modernisasi pendidikan yang berada di Desa negeri Sakti Kabupaten Pesawaran. Pesantren Diniyyah Putri Lampung dipimpin oleh Ibu Halimah Syukur.

3. Tematik

Unsur dalam penelitian ini, penulis mengambil tema yang berjudul Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Kabupaten Pesawaran Desa Negeri Sakti tahun 1974-2017. Dalam penelitian ini mengenai Perkembangan yang dilakukan oleh Ibu Halimah Syukur terhadap pesantren Diniyyah Putri.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berkenaan tentang peneltia yang orisinil, maka perlu dipandang untuk mengadakan suatu fokus dan subfokus penelitian dari skripsi ini.

- a. Fokus penelitian ini adalah Bentuk Kurikulum dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung
- b. Subfokus Penelitian ini adalah Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 1974-2017.

E. Rumusan Masalah

Sebagaimana Latar Belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Kurikulum dan Pendidikan Pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung?
2. Bagaimana Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 1974-2017?

F. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah terurai diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Kurikulum dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 1974-2017.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktisi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi bagi pengkaji sejarah untuk mengetahui bagaimana modernisasi pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi bagi pengkaji sejarah yang mengarah pada modernisasi pendidikan pondok pesantren. Bagi penelitian lebih lanjut, skripsi ini dapat dijadikan model bagi penelitian terhadap modernisasi pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bagi Penulis, karya ilmiah ini adalah syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dalam program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Bagi Pembaca, karya ilmiah ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai modernisasi pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung.
 - c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, karya ilmiah ini dapat memberi motivasi

dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap para santriwati sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

H. Kajian Penelitian

1. Thesis berjudul *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Yang ditulis oleh Ellya Rosana Tahun 2015. Membahas modernisasi merupakan salahsatu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan membahas perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan.
2. Jurnal karya Nur Komariah, berjudul *Pondok pesantren sebagai role model pendidikan berbasis full day shcoo*, membahas tentang pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas astama sebagai tempat bermukim bagi santri. Sesuai dengan tujuan pendirian pesantren, kurikulum disusun dengan mengkobinasikan pendidikan agama sebagai bekal pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Dengan bekal kedua pengetahuan tersebut santri siap untuk menghadapi kehidupan sosial berdampingan dengan masyarakat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Skripsi M. Dzul Fahmi Abdillah, berjudul *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran BantarKawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)*, membahas tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren Raudlatussu'ada Buaran BantarKawung Brebes Jawa Tengah. pondok pesantren Raaudlatussu'ada berdiri pada tahun 1962 oleh K.H Abdussalam, dan mengalami perkembangan dari berbagai

aspek yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, sistem pendidikan, program kerja, dan perkembangan santri.

4. Jurnal Muhammad Hasyim, berjudul *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid*. Membahas tentang ditengah kepeungan modernisasi sistem pendidikan nasional, pesantren sebagai lembaga agama tetap mampu bertahan dalam sistem pendidikannya, tetapi ia mampu mengembangkan dirinya pada posisi yang penting dan strategi dalam sistem pendidikan nasional.
5. Skripsi karya tulis Mar Atus Sholihah, berjudul *Modernisasi dalam sistem pendidikan pondok pesantren (studi di pondok pesantren darul islah desa purwaraja kecamatan banjar margo tulang bawang)*. Membahas tentang kajian yang dilatarbelakangi oleh perubahan dan pengembangan sistem pendidikan pesantren yang semakin lama semakin terbuka dengan pola dari luar, untuk menjawab tuntutan zaman.
6. Skripsi karya tulis Muhammad Zahidin Arief, berjudul *Modernisasi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Ma'had Sighar al-Islami Gedongan-Ender Cirebon)* membahas tentang Ma'had Sighār al-Islāmī adalah pondok pesantren tradisional yang berdiri pada tahun 1990, kemudian pondok pesantren ini bertransformasi menjadi pondok pesantren modern. Pada awalnya pondok pesantren Ma'had Sighār al-Islāmī berafiliasi dengan pondok pesantren induk di Gedongan, sebuah pesantren salaf yang terletak di Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Signifikansi modernisasi pesantren pondok pesantren Ma'had Sighār al-Islāmī adalah mengikuti pertumbuhan pengetahuan yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat.
7. Jurnal karya tulis Jegen Musfah dan A. Musthofa Asrori, berjudul *Perguruan Diniyyah Putri Lampung: Pesantren Pencetak Pendidik Perempuan*. Membahas tentang

kehadiran pesantren putri di Indonesia bukan fenomena baru. Sejak puluhan tahun silam, pesantren yang hanya khusus mendidik perempuan ini memiliki andil tersendiri bagi masyarakat. Selain memiliki kekhasan, pesantren putri tentu tak kalah dalam menyiapkan generasi muda pendidik di masa mendatang.

8. Disertasi karya tulis Lalu Wajdi, berjudul *Modernisasi Pondok Pesantren Di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain*. Membahas tentang analisis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan program modernisasi pondok pesantren dengan mengambil tiga lokasi pondok pesantren di Lombok, yaitu pondok pesantren Abu Darda', Nurul Bayan, dan Nurul Haramain, yaitu analisis tentang unsur-unsur yang melatarbelakangi program modernisasi pondok pesantren, bentuk program modernisasi, serta peluang maupun tantangan dalam pelaksanaan program modernisasi pondok pesantren di Lombok.
9. Jurnal karya tulis Rif'atul Khoiriah Malik, berjudul *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*. Membahas tentang pondok pesantren berperan sebagai pelaku terjalannya komunikasi pembangunan agama. Ajaran akhlakul karimah di pondok pesantren juga dapat berlaku kepada siapapun tanpa diskriminasi sehingga mendukung terciptanya komunikasi pembangunan agama di masyarakat dan pondok pesantren juga menjadi alternative bagi masyarakat untuk memperdalam ilmu agama Islam.

I. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa

lampau.¹⁴ Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, adalah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah (Sjamsuddin, 1996). Heuristik merupakan suatu teknik, suatu keterampilan, dan seni dalam mencari dan menemukan sumber (Renier, 1997). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah berupa aktivitas mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin untuk dijadikan bahan memasuki tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah.¹⁵ Dalam langkah pertama ini yang dilakukan penulis yaitu pengumpulan data yang penulis dapatkan dari jurnal, buku, skripsi, wawancara, survei ke Pesantren Diniyyah Putri Lampung dan perpustakaan Diniyyah Putri Lampung.
2. Verifikasi/ Kritik Sumber, merupakan sebuah kegiatan yang menguji secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan, untuk dapat memperoleh otentisitas dan kredibilitas. Tujuan utama dalam kritik sumber ini adalah untuk menyeleksi data-data seingga data yang diperoleh adalah fakta. Kritik sumber dilakukan baik dalam bahan materi maupun dalam isi (substansi) sumber.¹⁶ Pada langkah metode ini penulis melakukan tahapan penyeleksian atau verifikasi yang bertahap, yang dimulai dari kritik eksternal dan kritik internal. Dalam kritik eksternal yang penulis lakukan yaitu keaslian sumber yang sudah penulis temukan melalui wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, yaitu Ibu Rahmah Fadilah. Sedangkan untuk kritik internal yaitu penulis melakukan tahapan penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah tersebut.

¹⁴ Louis Gottschalk, *Memahami Sejarah*. Jakarta: UI Press; 1996.

Hlm.18

¹⁵ Joko Sayono, *Sejarah dan Budaya*, Vol. 15, No. 2. 2021.

Hlm.371.

¹⁶ Muhammad Amin, S.Kom., *Penelitian Sejarah*, 2020. Hlm.17.

3. Interpretasi, sebelum sampai pada tahap metode Historiografi, kita melakukan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi merupakan langkah dalam penelitian sejarah yang dapat berupa kegiatan menganalisis fakta-fakta sejarah dan menyusun fakta tersebut untuk menjadi satu kesatuan yang selaras atau serasi dan masuk akal.¹⁷ Pada tahapan ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh dari sumber-sumber tersebut.
4. Historiografi, sampai pada tahap ini yaitu penulisan sejarah. Historiografi dapat diartikan sebagai tahap atau langkah terakhir dalam melakukan penelitian untuk penulisan sejarah. Dalam menuliskan peristiwa sejarah bukan sekedar untuk menyusun dan merangkai fakta atau data yang diperoleh, tetapi dalam penulisan tersebut juga harus menyesuaikan suatu pikiran yang melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.¹⁸ Setelah berbagai data sumber telah disintesis maka pada tahap ini penulis melakukan penulisan sejarah dengan menggunakan data dan sumber-sumber yang telah didapat dan sudah melewati beberapa tahapan sebelumnya.

J. Struktur Penulisan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

1. Bab I

Pada bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang sebagai pengantar, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

2. Bab II

¹⁷ Muhammad Amin, S.Kom., *Penelitian Sejarah*, 2020. Hlm. 20.

¹⁸ Muhammad Amin, S.Kom., *Penelitian Sejarah*, 2020. Hlm. 22.

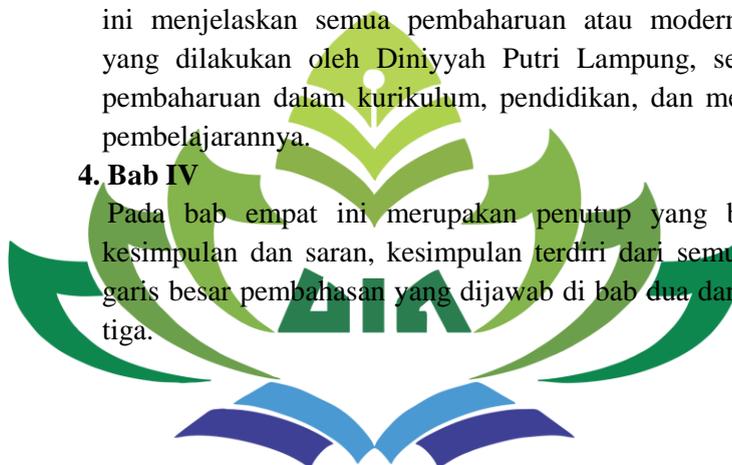
Pada bab dua berisi penjelasan pertanyaan penelitian pertama, yaitu hal-hal yang menjadi faktor atau melatar belakangi peristiwa modernisasi pendidikan pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung. Mulai dari bentuk awal kurikulum tahun 1974 sampai dengan bentuk kurikulum hingga tahun 2017.

3. Bab III

Dalam bab tiga berisi tentang jawaban dari pertanyaan kedua yaitu modernisasi pendidikan pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung dari tahun 1974-2017. Pada bab ini menjelaskan semua pembaharuan atau modernisasi yang dilakukan oleh Diniyyah Putri Lampung, seperti pembaharuan dalam kurikulum, pendidikan, dan metode pembelajarannya.

4. Bab IV

Pada bab empat ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan terdiri dari semua isi garis besar pembahasan yang dijawab di bab dua dan bab tiga.





BAB II

BENTUK KURIKULUM DAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG

A. Awal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

1. Berdirinya Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

Diniyyah Putri Lampung atau kerap disebut dengan DPL. Sejarah Berdirinya Diniyyah Putri Lampung dikarenakan adanya faktor 1965 atau peristiwa G/30s/PKI. Dikarena faktor tersebut membuat kondisi kehidupan beragama yang awalnya kondusif menjadi labil, sehingga kondisi tersebut membuat masyarakat atau orang tua membutuhkan lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren untuk anak-anak nya.¹⁹

Peristiwa G/30s/PKI tahun 1965 bagi sebagian besar masyarakat merupakan konteks kekerasan di Indonesia, yaitu titik tolak dari suatu “budaya kekerasan” pada waktu setelah kemerdekaan. Penyebab dan dampaknya tidak hanya sekedar bersifat politis, melainkan juga pertemuan berbagai kepentingan dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan agama. Sebelum tahun itu, keadaan nasional dipenuhi dengan intrik kekuasaan dan tarik menarik politik antar kubu nasionalis agama, dan komunis (Naskom). Berbagai isu dikembangkan dengan sedemikian rupa untuk saling menjatuhkan, tanpa terkecuali dengan masalah pelekatan komunisme sebagai “paham anti-agama”.²⁰

Sebagai salah satu bentuk kewaspadaan para orangtua terhadap perkembangan keimanan dan pendidikan anak-anak perempuannya, akhirnya mereka mengirimkan anak-anak perempuannya untuk bersekolah dan belajar keluar lampung yaitu di sebuah pondok pesantren yang terkhususkan hanya

¹⁹ Hidayati Rusdi, M.Pd.I., *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm 1

²⁰ M. Alie Humaedi, *Konversi Keagamaan Pasca 1965: Mengurai Dampak Sosial Budaya dan Hubungan Islam-Kristen di Pedesaan Jawa*, Vol.16, No.2, 2017. Hlm. 218.

untuk putri saja yang berada di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Pondok pesantren tersebut adalah Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang yang berdiri pada tanggal 1 November 1923. Perguruan khusus putri ini didirikan oleh ibu Rahmah el- Yunusiyyah, beliau merupakan seorang pendidik wanita yang mempunyai cita-cita sangat mulia yaitu ingin mencerdaskan kaum perempuan.²¹

Diniyyah Putri Padang Panjang didirikan oleh Ibu Rahmah El Yunusiyyah pada tanggal 1 November 1923, pada saat zaman pemerintahan Belanda di Indonesia. Beliau mendirikan Diniyyah Putri saat berumur 23 tahun setelah mendapatkan inspirasi ketika mengikuti pendidikan pada Diniyyah School yang didirikan oleh kakak kandungnya yaitu Zainuddin Labay El Yunusy pada tahun 1915. Perkembangan Diniyyah Putri Padang Panjang ini pernah menjadi tempat menyatunya tokoh-tokoh pejuang dan tokoh pemuda Islam di masa lalu. Beliau juga merupakan salah satu pendorong dan pendukung dari terlaksananya sumpah pemuda pada tahun 1928. Diniyyah Putri Padang Panjang tercatat sebagai pondok pesantren yang aktif dalam pergerakan kemerdekaan. Diantaranya, Ibu Rahma El Yunusiyyah merupakan pendiri Batalyon Merapi yang menjadi cikal bakal dari Tentara Keamanan Rakyat (sekarang telah menjadi TNI). Pada tahun 1957, Ibu Rahmah El Yunusiyyah telah melopori dibukanya Kuliyatul Banat di Al-Azhar University Cairo sehingga kaum wanita bisa berkuliah disana. Saat ini, Diniyyah Putri Padang panjang telah berkembang sangat pesat dengan memiliki lima program pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Tinggi untuk dapat mencapai tujuan mulia yaitu mencerdaskan kaum wanita generasi Islam.²²

Akibat dari kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan, perempuan mengalami marginalisasi (disingkirkan) dalam sektor pekerjaan yang akhirnya

²¹ Hidayati Rusdi, M.Pd.I., *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm 2.

²² <https://www.diniyyahputeri.org>

mengakibatkan pada kecenderungan perempuan untuk melakukan pekerjaan informal yang kurang memberikan perlindungan hukum dan memberikan upah yang rendah. Kesenjangan gender ini terjadi karena budaya patriaki, sistem yang dipakai dalam masyarakat modern dalam pekerjaan dan pemikiran yang ortodoks dan parsial.²³

Hal ini sangat dipahami oleh para tokoh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Gerakan Mubaligh Islam (GMI), mereka tidak rela jika umat Islam Lampung menjadi objek misi kristenisasi dan pemurtadan dari kelompok lain. Sehingga muncullah gagasan untuk mendirikan Perguruan Diniyyah Putri di Lampung. Gagasan ini dipimpin oleh bapak Rafi'un Rafdi yang kala itu menjabat sebagai ketua GMI sekaligus pengurus DDII perwakilan Lampung. Sebagai realisasi awal gagasan tersebut, dikirimlah tugas orang calon pelajar putri ke Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang, yaitu Ibu Halimah binti Abdul Syukur Thoyyib, Ibu Rokayah binti Harun Jaurin, dan Ibu Ernawati binti Mukhtar Malin. Waktu tiba saatnya untuk berangkat, Ernawati batal karena sudah mendaftar disebuah sekolah Tanjung Karang.²⁴

Pada tahun 1964, Halimah Syukur dan Rokayah Harun berangkat ke Sumatera Barat diantar oleh Abdul Syukur Thoyyib melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, sebelumnya sempat menunggu selama 15 hari di pelabuhan tersebut (keberangkatan kapal lima belas hari sekali), dengan menggunakan kapal laut dari Tanjung Priok Jakarta menuju pelabuhan Teluk Bayur Sumatera Barat, keduanya memulai sebuah perjuangan panjang, perjalanan yang cukup melelahkan selama dua hari dua malam dipermainkan oleh ombak, tetapi itu semua tidak menurunkan semangat keduanya untuk menuntut ilmu di rantauan orang. Tahun 1969, Abdul Sykur Thoyyib mewakafkan tanah miliknya

²³ Khusnul Khotimah, *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan*, Vol 4, No 1, 2008, Hlm. 179.

²⁴ Nikmahtul Alfiah, *Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*, 2019. Hlm.55

seluasnya 2 hektar yang terletak di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Lampung Selatan (kini menjadi Kabupaten Pesawaran), kepada GMI agar bisa mewujudkan cita-citanya untuk mendirikan pesantren putri di Lampung.²⁵

Pada tahun 1971 setamat dari KMI, Halimah Syukur kembali ke Lampung, dan mengajar di MTs Islamiyah, kurang lebih selama enam bulan beliau mengajar di MTs tersebut, dikarenakan Halimah mendapatkan tuntutan tugas dan amanah yang dibebankan kepadanya untuk memimpin perguruan Diniyyah Putri yang sedang dipersiapkan oleh pengurus GMI, dan dikarenakan kondisi tersebut memaksa dirinya untuk kembali dan meneruskan pembelajaran di Diniyyah Putri Padang Panjang.²⁶

Pada Agustus 1972, Halimah Syukur kembali ke Padang Panjang untuk meneruskan pendidikannya di FDI (Fakultas Dirasat Islamiyah) Diniyyah Putri Padang Panjang. Pada masa inilah Halimah Syukur mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang sangat kuat dari Ibu Dra.Hj. Isnaniyah Saleh selaku pimpinan Diniyyah Putri Padang Panjang dan Bapak Yuna Saleh. Putri pertama Bapak Abdul Syukur ini benar-benar sangat dipersiapkan, dibimbing, dan dilatih agar suatu saat nanti mampu memimpin perguruan Diniyyah Putri Lampung yang sedang dipersiapkan oleh para pengurus GMI. Pada tahun 1972 pun GMI memulai memanfaatkan tanah wakaf dari bapak Abdul Syukur Thoyyib dengan membuat pondasi lokal belajar sebanyak lima kelas dengan ukuran 8x40 m, dan membuat kolam pembibitan ikan berukuran 10x4 m sebanyak empat buah. Kolam ini dibuat selain untuk keindahan lingkungan juga untuk membudidayakan ikan kolam.²⁷

²⁵ Hidayati Rusdi, M.Pd.I., *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm 3.

²⁶ Hidayati Rusdi, M.Pd.I., *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm 4.

²⁷ Sejarah Singkat Diniyyah Putri Lampung

Selama dua tahun, GMI mempersiapkan semua cikal bakal Perguruan Diniyyah Putri Lampung, lalu pengurus GMI berangkat ke Padang Panjang untuk mengurus surat perizininan yang akan digunakan untuk konsep dan pola pendidikan yang sama dengan Diniyyah Putri Padang Panjang sekaligus meminta dukungan dan bantuan tenaga guru. Hal tersebut disambut sangat baik dan terbuka oleh Pimpinan Diniyyah Putri Padang Panjang yang pada saat itu dipimpin oleh Ibu Dra.Hj. Isnaniyah Saleh.²⁸

Setelah menyelesaikan perkuliahannya tingkat sarjana muda pada Desember 1973, Halimah Syukur kembali ke Lampung dan sudah diserahkan tanggungjawab untuk memimpin Perguruan Diniyyah Putri Lampung yang baru berdiri. Saat itu beliau berusia 23 tahun. Pada Desember tahun 1973 sampai awal januari 1974 dimulailah masa pendaftaran dan penerimaan siswi baru. Memang tidak mudah ketika memulai, Diniyyah Putri yang baru lahir membutuhkan waktu yang panjang untuk memperkenalkan kepada masyarakat Lampung. Ada beberapa persyaratan yang harus ditetapkan oleh perguruan yang belum ada pada lembaga pendidikan lainnya. seperti persyaratan harus tinggal di asrama, memakai baju kurung/gamis panjang yang ketika itu dianggap identik dengan baju orang yang sudah tua, dan kewajiban menutup aurat. Hal tersebut tidak mudah untuk di sosialisasikan kepada masyarakat, tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat cita-cita perguruan untuk terus melaksanakan pendidikan dan pengajaran.²⁹

Berdirinya perguruan DPL ini sebagai realisasi program kerja ke III yayasan Gerakan Mubaligh Islam (GMI) Lampung, yaitu sebagai pelaksana proyek kaderisasi dakwah Islam yang pelaksanaannya diwujudkan dengan pendidikan khusus untuk putri saja yang diberi nama dengan lembaga

²⁸ Hidayati Rusdi, M.Pd.I., *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm. 6

²⁹ Hidayati Rusdi, M.Pd.I., *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm. 7

Perguruan Diniyyah Putri, berada dibawah naungan GMI Lampung. GMI sendiri sebenarnya berdiri sejak 6 Februari 1960, diketuai oleh Baidhawi Mursyid dan Rafi'un Rafdi sebagai sekretaris nya. GMI ini merupakan organisasi dakwah tingkat regional Provinsi Lampung yang awal berdirinya berada di alamat jalan Raden Intan, Tanjung Karang, Lampung. Organisasi ini bertujuan untuk melestarikan Dakwah Islamiyah. Keputusan untuk mendirikan lembaga Diniyyah Putri Lampung ini dilator belakanginya dengan beberapa hal, Pertama, dengan dilarangnya paham atheism-komunisme dan leninisme di Indonesia, maka dari itu Lampung sebagai daerah perkebunan dan daerah transmigrasi tingkat nasional, sudah sejak lama di cekoki oleh paham komunisme dan leninisme serta rendahnya pengetahuan agama bagi kaum muslimin. Kedua, pembubaran PKI dan ormas-ormas pendukungnya di daerah Lampung, banyak pendukung dan anggota nya yang berpindah atau masuk Kristen, sehingga kuatnya dalam misi zending Kristen dan upaya pemurtadan umat Islam. dan Ketiga, karena di daerah Lampung belum ada satu pun lembaga pendidikan Islam terkhusus untuk putri, dampaknya remaja putri Islam di Lampung terpaksa keluar daerah untuk belajar agama Islam, diantaranya ada yang ke Jawa, Sumatera Selatan, dan Sumatera Barat.³⁰

Pada tahun 1974, untuk angkatan pertama terdaftarlah sebanyak 70 siswi dari berbagai daerah dengan guru sebanyak tujuh orang, yaitu Halimah Syukur, tiga guru yang didatangkan dari Padang Panjang yaitu (Isnawati Jar, Nurlela Kabra, Martini Jalil), Sa'diyah Daud (alumni Diniyyah Putri Padang Panjang), serta Muhammad Sanusi Hasan dan Irsyad. Pada 24 Februari 1974, Diniyyah Putri Lampung diresmikan oleh Gubernur Lampung yang pada masa itu di Pimpin oleh Bapak R. Sutiyoso. Pada hari tersebut juga dilaksanakan

³⁰ Jejen Musfah dan A. Musthofa Asrori, *Perguruan Diniyyah Putri Lampung Pesantren Pencetak Pendidik Perempuan*, Vol.15, No.2,2017. Hlm.167.

peresmian gedung sekolah dan asrama, akhirnya 24 Februari ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Diniyyah Putri Lampung.³¹

Setelah melalui perjuangan yang panjang, ada kekhawatiran akan kelangsungan Pondok Pesantren Diniyyah Putri, dikarenakan awal keberadaannya dimotori oleh GMI sebagai bentuk salah satu realisasi program kerja, sedangkan masa kepengurusannya berjangka dan ada yang pindah tugas bahkan tiga lagi aktif maka, dibentuklah kepengurusan Yayasan pendidikan tepat pada tanggal 6 Mei 1979.³² Dan terbentuklah kepengurusan Yayasan Pendidikan Perguruan Diniyyah Putri Lampung yang diperkuat dengan Akte Notaris Imam Ma'ruf SH pada tanggal 8 Mei 1979 dan menyetujui atas beberapa permintaan pengurus untuk mengeluarkan secara resmi akta notaris tentang terbentuknya kepengurusan baru Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung berdiri sendiri dan terpisah dari GMI. Terbentuknya Yayasan Pendidikan ini dikarenakan perguruan ini telah dapat dikelola dibawah naungan Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri yang berdiri sendiri dan terpisah dari GMI.³³

Sejak awal berdirinya, lembaga pendidikan Diniyyah Putri Lampung ini telah menggariskan tugas pokok sebagai berikut:

- Umum dan Jangka Panjang
 - a. Melakukan ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - b. Membantu pelaksanaan asas Negara pasal 29 UUD 1945 dan Piagam Jakarta serta GBHN II (A-B) dan BAB IV Bidang Agama, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pembinaan Generasi Muda.
- Khusus dan Jangka Pendek

³¹ Hidayati Rusdi, M.Pd.I, *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm.11

³² Nikmahtul Alfiah, *Stretegi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*, 2019. Hlm. 57

³³ Hidayati Rusydi, M.Pd.I, *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm.13

- a. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan Perguruan Diniyyah Putri Lampung berdasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan membentuk putri yang berjiwa Islam dan calon ibu pendidik yang cakap, aktif, serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Melaksanakan kurikulum, peraturan sekolah dan peraturan asrama semaksimal mungkin serta memukaukan pelajaran kekaryaan atau keterampilan sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler di asrama.
- c. Melaksanakan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dari tujuan pendidikan ini dapat disederhanakan bahwa Perguruan Diniyyah Putri Lampung akan mencetak kader-kader ibu rumah tangga yang berkualitas, pengkaderannya sebagai berikut:
 1. Ibu rumah tangga yang mampu dan sanggup mendidik putra-putri nya.
 2. Ibu pendidik didalam atau diluar kelas (sebagai guru)
 3. Ibu pendidik dalam masyarakat (sebagai pemimpin)³⁴

2. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung
 Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yang menjadi tempat penelitian ini, berada dijalan Raya Negeri Sakti Km. 15 No. 59 Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dengan jarak sekitar 10 km dari Kota Bandar Lampung untuk menuju arah Pringsewu atau Kota Agung. Diniyyah Putri Lampung ini merupakan Pondok Pesantren yang didirikan terkhususkan hanya untuk mengasuh santriwati

³⁴ Nikmahtul Alfiah, *Stretegi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*, 2019. Hlm.59

(putri) saja yang berdiri pada tahun 1972, yang kemudian diresmikan pada tahun 1974.³⁵

Gambar 1.



Dokumentasi: *Gapura PONPES Diniyah Putri Lampung*

Adapun Batas wilayah Pondok Pesantren Diniyah Putri Lampung, yaitu:

- Sebelah Timur berbatasan dengan : rumah penduduk desa Negeri sakti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : rumah penduduk desa Negeri sakti
- Sebelah Utara berbatasan dengan : jalan raya/ desa Negeri Sakti

³⁵ Yayasan Pendidikan Diniyah Putri Lampung. Hlm.3

- Sebelah Barat berbatasan dengan: rumah penduduk desa Negeri sakti.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

Gambar 2.



Dokumentasi: *Foto Visi dan Misi PONPES Diniyyah Putri Lampung*

Seperi yang sudah dijelskan diatas, sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 1974-sekarang memiliki Visi dan Misi yang tidak mengalami perubahan. Yaitu, Visi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yaitu untuk terwujudnya dalam membentuk putri-putri yang berjiwa Islam dan Ibu pendidik yang cakap, aktif, serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT. Dan Misi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yaitu untuk membentuk dab menyelenggarakan pendidikan Islam yang mampu membentuk putri-putri yang berjiwa Islam dan Ibu Pendidik yang dapat mengembangkan diri, sikap mandiri,

menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan serta dapat mengaktualisasikannya dalam masyarakat, serta untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman.³⁶

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

Gambar 3.



Dokumentasi: *Foto Asrama PONPES Diniyyah Putri Lampung*

Berdasarkan dokumentasi diatas Pembangunan asrama maupun sarana dan prasarana dari tahun 1974 dan terselesaikan pada akhir tahun 1976, yaitu, Asrama I (asrama Siti Aisyah) seluas 270 M2, Asrama 2 (asrama Dewi Sartika) seluas 270 M2, Asrama 3 (asrama Rahmah Yunisiah) seluas 400 M2, Asrama 4 (asrama RA. Kartini) seluas 270 M2, Gedung sekolah seluas 505 M2, Gedung Kantor dan Kooperasi 32 M2, Kantor Piket (ruang tamu) seluas 25 M2, Gedung kantor koperasi seluas 32 M2, Gedung Puskesmas seluas 144 M2,

³⁶ <https://diniyyahputrilampung.org>

Ruang Generator Listrik seluas 24 M2, Dapur umum/Gudang seluas 66 M2, Kolam ikan permanen seluas 1800 M2, dan Pembuatan jalan sepanjang 200 M2.

Perjalanan panjang yang sangat membuahkan hasil, santriwati Diniyyah Putri awalnya hanya 70 orang santriwati, dari tahun ke tahun semakin bertambah, maka sarana dan prasarana yang ada dirasakan kurang, ahirnya dibangun lagi beberapa fasilitas, yaitu:

- a. Ruang asrama sebanyak 16 lokal
- b. Ruang kelas sebanyak 13 lokal
- c. Kamar mandi dan wc sebanyak 4 lokal
- d. Garasi mobil
- e. Perumahan guru
- f. Masjid Al-Munawwaroh 2 lantai ukuran 18x18³⁷

Seiring dengan bertambahnya santriwati dan Pesantren Diniyyah Putri Lampung telah menyebar kemana-mana, karena terkenalnya dan diakui dipercaya oleh masyarakat terhadap pesantren tersebut tidak diragukan lagi, ada sumbangan dari dermawan baik atas nama pemerintah atau secara pribadi mengalir sangat besar, sehingga pada tanggal 4 Oktober 1981, dimana saat itu peletakan batu pertama untuk membangun gedung dua lantai yang digunakan untuk asrama yang berukuran 2x30x12 M oleh wakil Maktab Rabithah dari Jakarta, bersama alim ulama dan pemuka masyarakat, serta masyarakat setempat. Namun pembangunan tersebut sempat terhenti dikarenakan dana yang diperuntukan asrama dua lantai tidak mencukupi sehingga hanya dapat diselesaikan pada bagian lantai dasar saja. Pada beberapa tahun bangunan tersebut tidak dilanjutkan pembangunannya

³⁷ Hidayati Rusdi, M.Pd.I, *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm.35

sampai akhirnya ada seorang dermawan yang bernama Dulhadi (yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Lampung Selatan), berkat dana yang diberikannya maka bangunan tersebut yang tadinya sempat tertunda akhirnya dapat dilanjutkan kembali dan lantai dua tersebut digunakan sebagai aula yang terselesaikan pada tahun 1987. Pada tahun 1995 Diniyyah Putri kembali mendapatkan bantuan perbaikan masjid dari ibu Poedjono Pranyoto (istri Gubernur Lampung) dan bantuan dari Departemen Agama, dibangun sesuai yang direncanakan, yaitu dua lantai dan digunakan sebagai berikut:

- Puskesmas
- Gedung Tata Usaha
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium Kimia
- Laboratorium Bahasa

Laboratorium fisika, kimia, dan biologi dibangun untuk pengembangan dan pratikum ilmu sains, pengelolaan laboratorium berada dibawah tanggungjawab seorang laborat. Untuk laboratorium bahasa, itu ada bahas asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan perangkat penunjang yang lengkap. Pada tahun yang sama yaitu tahun 1995 Diniyyah Putri kembali mendapatkan bantuan dari Islamic Bank Development melalui Departemen Agama untuk pembangunan gedung dan diresmikan oleh Bapak Drs. Azom Ramli pada awal tahun 2000, bangunan tersebut yaitu sebagai berikut:

- Gedung Tata Busana
Gedung tata busana dibangun untuk kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang menjahit, tujuannya agar santriwati dapat membuat pola, mendesain busana sekaligus menjahit, keterampilan dalam bidang ini sangat diperlukan oleh masyarakat, karena diharapkan dapat menjadi modal bagi

santriwati ketika mereka telah menyelesaikan studinya.

- Gedung Administrasi
Gedung administrasi perkantoran, dalam kegiatan ini santriwati diajarkan supaya mereka paham dalam masalah administrasi dan surat menyurat di dalam perkantoran, karena diharapkan kelak bila santriwati telah tamat dan sudah menjadi alumni mereka bisa dapat bekerja pada bagian perkantoran.³⁸

Pada tahun 2005, Diniyyah Putri mendapatkan tanah wakaf dari bapak Iskandar Syukur, beliau merupakan putra bungsu dari bapak Abdul Syukur yang mewakafkan tanahnya, sekaligus sebagai pendiri Diniyyah Putri Lampung. Diatas tanah tersebut dibangunlah:

- Gedung tata boga, bantuan Departement Koperasi, dengan ukuran 7x12 M.
- Ruang dapur dengan ukuran 6x19 M, yang diresmikan oleh Gubernur Sjachroedin, Zp. SH
- Tiga unit ruang audio visual dengan ukuran 16x9 M
- Asrama 9 unit dengan ukuran 25x19 M. (Gedung asrama ini diresmikan pada tanggal 20 September 2006 oleh Bapak Gubernur Sjachroedin, ZP. SH., dan dengan dihadiri oleh pejabat-pejabat pemerintahan, alim

³⁸ Nikmahtul Alfiah, *Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*, 2019. Hlm. 63

ulama, tokoh masyarakat dan seluruh keluarga besar Diniyyah Putri Lampung).³⁹

Unit audio visual dibangun bertujuan untuk menjawab tantangan global di era informasi, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, akan mempengaruhi metode dan strategi pembelajaran, diharapkan untuk memudahkan para santriwati dalam memahami materi pembelajaran karena sudah disediakan secara visual dan auditif. Gedung tata boga, didalam ruangan ini para santriwati diajarkan dengan membuat beraneka ragam kue, baik kue basah maupun kue kering, jajanan pasar, cake, berbagai macam masakan daerah, nasional bahkan mancanegara. Keterampilan dalam tata boga ini diharapkan bisa menjadi bekal santriwati kelak ketika sudah bergerak di dunia luar dan berbaaur dalam masyarakat.⁴⁰

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

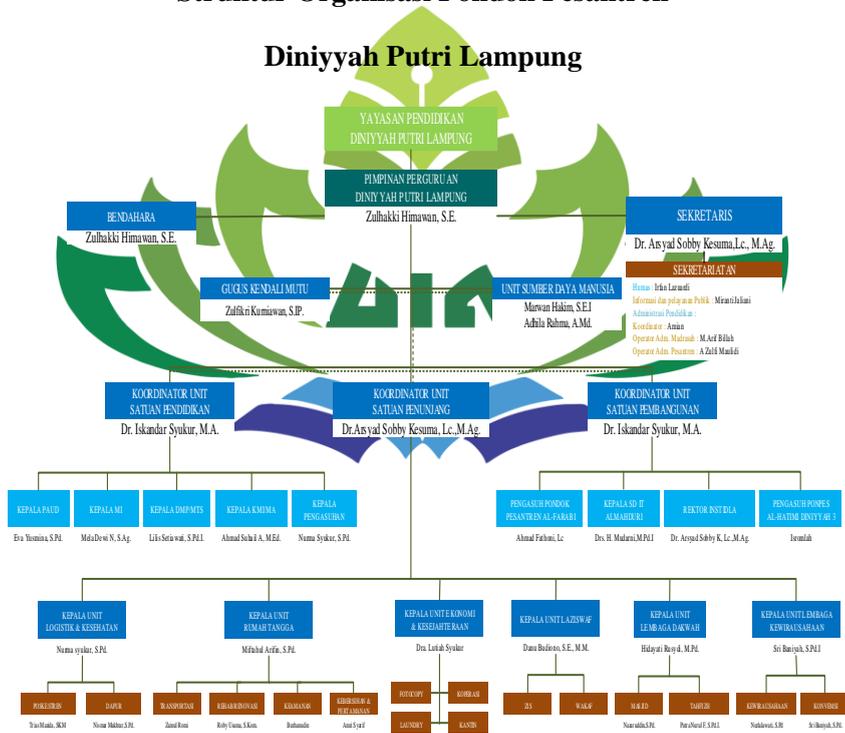
Dalam setiap lembaga pendidikan atau organisasi pasti memiliki susunan pengorganisasian maupun kepengurusan khususnya di pondok pesantren, seperti dibawah ini Diniyyah Putri Lampung memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

³⁹ Hidayati Rusdi, M.Pd.I, *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014. Hlm.38

⁴⁰ Nikmahtul Alfiah, *Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*, 2019. Hlm.60-64.

Gambar 4.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren



Dokumentasi: *Struktur Organisasi Diniyyah Putri Lampung*

Dari bagan diatas, pengurus Perguruan Diniyyah Putri Lampung memiliki tugas atau perannya masing-masing dalam menjalankan kegiatannya dalam lingkup besar

maupun lingkup kecil. Dra. Hj. Halimah Syukur sebagai pemimpin dan anak dari pendiri Diniyyah Putri yang mempunyai wewenang sepenuhnya untuk memimpin dan memberikan tugas kepada masing-masing pengurus. Kepengurusan santriwati sepenuhnya berada dibawah naungan pesantren secara umum. Sebagaimana juga dengan penanggungjawab kelancaran dalam belajar mengajar.

6. Keadaan Pengajar (Ustadz/Ustadzah) dan Santriwati Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

- Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Jumlah ustadz dan ustadzah di Diniyyah Putri Lampung mencapai 46 orang. Dengan jumlah ustadz dan ustadzah yang ada ini kegiatan belajar dan mengajar santriwati dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat dilaksanakan dengan sangat efektif. Keadaan ustadz dan ustadzah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.
Ustadz dan Ustadzah

No	Lulusan	Jumlah
1	Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	10 Orang
2	Universitas Lampung (Unila)	8 Orang
3	Universitas Islam Negeri Jakarta	3 Orang
4	Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP)	3 Orang
5	Institut Pertanian Bogor (IPB)	1 Orang
6	Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya	3 Orang
7	KMI Bogor	7 Orang

8	STKIP	6 Orang
9	McGill University	2 Orang
10	Dekan University	1 Orang
11	Al-Azhar Universitas Kairo	1 Orang
12	Universitas King Abdul Aziz	1 Orang
	Jumlah	46 Orang

Sumber Data: *Dokumen PONPES Diniyyah Putri Lampung*

Melihat beberapa pendidikan para ustadz dan ustadzah yang beragam serta berpengalaman, lulusan sarjana strata satu, mereka semua berkualitas dalam memberikan ilmu kepada para santriwatinya. Untuk memberikan dan membagikan ilmunya para ustadz dan ustadzah menerapkan disiplin yang ketat dalam hal apapun.

Dalam masalah disiplin belajar disekolah sangat ketat, karena semuanya harus sesuai dengan peraturan. Pada saat ada perintah harus menghafal hadist Nabi atau menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka semua santriwati harus menghafal semua, apabila ada yang belum hafal maka dihari lainnya harus hafal dengan perjanjian bahwa hafalannya harus benar-benar hafal. Dengan demikian sistem yang ditetapkan para ustadz dan ustadzah dalam mencapai tujuan dasar pembelajaran yaitu bahwa pada saat para santriwati telah menyelesaikan masa studinya maka apa yang telah dipelajari di pesantren dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat.

- Keadaan Santri

Santri disebut juga siswa atau peserta didik yang bertempat tinggal di Pesantren. Baik dari senior, murid baru, kelas atas (yang sudah mengajar/belum belajar mengajar) semua disebut dengan santri. Adapun jumlah keseluruhan santriwati Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

No	Data	Jumlah
1	Diniyyah Menegah Pertama	1.413
2	Kuliyyatul Mu'allimat El-Islamiyah	845
3	Madrasah Ibtidaiyah	750
4	Raudatul Atfal (Taman Kanak-Kanak)	90
	Jumlah	3.098

Sumber Data: *Dokumentasi PONPES Diniyyah Putri Lampung 2019*

Dengan berdasarkan tabel diatas Jumlah keseluruhan santriwati DMP, KMI, MI, dan RA Diniyyah Putri Lampung yaitu berjumlah 3.098 santriwati.

DMP setingkat dengan MTs dan SMP, yang sudah berstatus “Terakreditasi A”. DMP/MTs ini didirikan pada tahun 1974 dengan menerapkan sistem pola pendidikan terpadu, intra kurikuler, ekstra kurikuler dan Asrama. Selain menggunakan kurikulum Nasional dari Kementerian Agama RI, DMP juga menggunakan Kurikulum kepondokan serta pendidikan keterampilan sebagai bekal bagi anak didik ketika sudah terjun ke masyarakat atau lapangan.

KMI setingkat dengan MA dan SMU, yang sudah berstatus “Terakreditasi A”. KMI/MA didirikan pada tahun 1978. Saat ini KMI memiliki tiga jurusan program studi seperti, IPA, IPS, dan Ilmu Agama Islam. pendidikan dan kurikulum yang digunakan bersifat terpadu. KMI juga membuka kelas dengan bahasa pengantar Arab dan Inggris. Selain untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, program pendidikan di KMI menekankan pada pendidikan keguruan dan keterampilan. Dalam pendidikan keguruan, siswi KMI kelas XII diharuskan mengikuti praktek mengajar dan ujian praktek dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sedangkan

pendidikan keterampilan yaitu meliputi, tata boga, tata busana, administrasi perkantoran, dan komputer.⁴¹

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung sudah terakreditasi A. MI Diniyyah Putri Lampung melaksanakan pendidikannya dengan sistem interaktif, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada keterpaduan yang penuh antara ilmu pengetahuan umum dan agama. MI Diniyyah Putri Lampung menerapkan dua kurikulum sekaligus dengan cara harmonis, yang pertama kurikulum formal kementerian Agama RI setingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), dan yang kedua yaitu kurikulum diknas. Selain itu juga, MI telah memiliki kelas multimedia dan sekaligus kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk memperdalam ilmu agama. Dan untuk Pendidikan Raudatul Atfal (RA) sudah terakreditasi B. Taman Kanak-kanak Diniyyah Putri Lampung adalah pendidikan pra-sekolah dengan bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang ada dan menanamkan kepribadian Islami sedini mungkin untuk anak usia Taman kanak-kanak ini telah memiliki kelas multimedia juga.⁴²

Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung pasti juga mengalami naik turun dalam jumlah peserta didik atau santri. Tingkat Diniyyah Menengah Pertama (DMP) dengan jumlah siswi pertama yaitu sebanyak 60 orang, dan untuk tingkat Kulliyatul Mu'allimat El-Islamiyah (KMI) pada tanggal 12 Desember 1977 mulai menerima siswi untuk angkatan pertama tahun ajaran baru 1978 dengan jumlah siswi angkatan pertama yaitu 13 orang.⁴³

⁴¹ Ibu Eryuni Mutiah selaku Waka Kurikulum Diniyyah Putri Lampung.

⁴² <https://diniyyahputrilampung.org>

⁴³ Hidayati Rusdi, M.Pd.I, *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*, 2014.

Proses kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung mengikuti standar Kompetensi 2013 yang sudah dicantumkan oleh Pemerintah secara resmi, dan juga menggunakan kurikulum kepondokan yang dimiliki oleh Diniyyah Putri sejak awal berdiri dulu. Penerapan akhlakul karimah menjadi prioritas penting yang diterapkan langsung dalam keseharian santriwati dilingkungan Diniyyah Putri.

Secara keseluruhan pola pendidikan di Diniyyah Putri selain mementingkan pendidikan agama, juga sangat peduli dengan bekal ilmu keterampilan bagi para santriwati nya, diharapkan kelak alumni Diniyyah Putri mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan bekal keterampilan yang sudah mereka miliki.

B. Kurikulum Dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun 1974-2004

1. Kurikulum dan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung Tahun 1974-1994

Tahun 1974 merupakan awal berdirinya pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung dan juga awal di mulainya pendidikan . Dalam Kurikulum yang digunakan pada tahun 1974-1994 tersebut yaitu kurikulum internal atau lebih tepatnya menggunakan kurikulum mandiri yaitu kurikulum Pondok Diniyyah Putri Lampung, dimana semua pembelajarannya diatur oleh kepondokan Diniyyah Putri Lampung. Dikarenakan masih baru berdiri untuk kegiatan pembelajarannya hanya memiliki beberapa ruang belajar saja dan masih sangat sederhana. Namun kini sudah ada banyak fasilitas pendidikan berupa bangunan fisik yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran santriwati Diniyyah Putri Lampung.

Kurikulum kepondokan DPL yang dimaksud itu seperti santriwati dibekali, diajarkan beberapa keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Diniyyah Putri berada dibawah

pengawasan dan pembimnaan wakil kepala kesiswaan dan dikelola oleh organisasi siswi yang bernama Persatuan Kulliyatul Mu'allimat El-Islamiyyah (PKM). Adapun kegiatannya seperti bidang olahraga, bidang seni budaya, seni keterampilan, dakwah dan muhadharah, bidang bahasa, bidang pengembangan diri, bidang kewirausahaan, bidan olimpiade, dan masih banyak lagi bidang lainnya.⁴⁴

Ada juga beberapa mata pelajaran yang dimiliki oleh Diniyyah Putri Lampung yaitu seperti Al-Qur'an Tajwid, Nahwu dan Shorof, Insyah dan tarjamah, Khot, Muhadatsah, Mahfudzot, Mutholaah, Ushul Fiqh, PKK, Al-Qiraah Wal Kitabah, Al-Istima' Wal Kalam, Ilmu Pendidikan/At-Tarbiyah Watta'lim, Psikologi, Tinkom, dan Imla'.⁴⁵ Itulah kurikulum kepondokan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung pada awal berdiri tahun 1974-1994, sampai sekarang kurikulum kepondokan tetap digunakan.

2. Kurikulum dan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung Tahun 1994-2004

Selang beberapa tahun Diniyyah Putri Lampung melakukan penambahan terhadap kurikulumnya. Pada tahun 1994-2004 kurikulum yang digunakan pada tahun tersebut yaitu dengan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum Diniyyah Putri Lampung dengan kurikulum Kemenag. Dari kemenag hanya mengikuti pembelajaran seperti sekolah pada umumnya, yang menambahkan beberapa mata pelajaran saja salah satunya seperti pelajaran Ipa, Ips. Untuk Diniyyah Putri Lampung memiliki kurikulum mandiri, yang mana sudah penulis jelaskan diatas pada tahun sebelumnya. Pada

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Iskandar Syukur Selaku Pengasuh Diniyyah Putri Lampung 29 Agustus 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Suhail Selaku Kepala Sekolah KMI Diniyyah Putri Lampung 27 Juni 2023

tahun 1994-2004 ini bisa dibilang bahwa Pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung menggunakan sistem pendidikan terpadu atau dimana santriwati belajar secara individu ataupun kelompok. Pendidikan terpadu menggabungkan tiga jenis pendidikan yang dapat diperoleh dari rumah, sekolah dan masyarakat didalam pendidikan asrama. Dengan sistem pendidikan terpadu ini, teori ilmu pengetahuan dan agama serta pengalaman dipraktikan dan disempurnakan oleh masing-masing santriwati dalam pendidikan asrama yang diawasi oleh guru-guru asrama.⁴⁶

3. Sistem Pendidikan Diniyyah Putri Lampung Tahun 1974-2004

Diniyyah Putri Lampung dalam pendidikan memiliki beberapa sistem pendidikan. Pada tahun 1974-2004 sistem pendidikan yang digunakannya yaitu berbasis pondok pesantren, asrama, kelas, masjid, dan lingkungan berinteraksi 24 jam. Pendidikan asrama berfungsi sebagai sarana penerapan bentuk pribadi dan karakter santriwati agar menjadi manusia yang taqwa, berwatak, mandiri dan terampil. Dalam pendidikan asrama setiap santriwati diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap ketertiban, kebersihan didalam dan diluar kamar, keharmonisan, keamanan pada masing-masing lingkungannya, Pembinaan akhlak mulia.

Dalam memberikan pendidikan formal (sekolah), pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung mengintegrasikan pengajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara klasikal. Selama pendidikan formal berlangsung semua santriwati diawasi oleh guru perguruan, dan mereka diharuskan disiplin sekolah yang ketat baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku pengasuh Diniyyah Putri Lampung, 12 Juni 2023.

cara berpakaian yang harus mengikuti peraturan sekolah dan kedatangan lebih awal. Setelah mendapatkan pendidikan formal, semua santriwati harus mempraktikkan pelajaran yang mereka peroleh tersebut di sekitar asrama atau ngobrol bersama kelompok. Diantara pelajaran-pelajaran yang dipraktikkan dalam asrama adalah pelajaran agama seperti sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, akhlak, bahasa Arab dan bahasa Inggris.⁴⁷ Untuk sistem pendidikan berbasis masjid yaitu mengaji bersama, ceramah, dan sholat berjamaah. Serta sistem pendidikan berbasis lingkungan berinteraksi 24 jam yaitu dimana santriwati membentuk hubungan timbal balik yang berupa aksi saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok, sistem pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (santriwati).

4. Metode Pembelajaran Diniyyah Putri Lampung Tahun 1974-2004

Pada awal berdirinya tahun 1974-2004 Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung memiliki 9 metode pembelajaran, diantaranya yaitu:⁴⁸

a. Metode Ceramah

Dimana metode ini melakukan dengan cara penerangan dan pengucapan secara langsung atau dengan cara lisan yang disampaikan oleh guru terhadap kelasnya atau muridnya.

b. Metode Demonstrasi

Yaitu dimana guru mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan untuk melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Iskandar Selaku Pengasuh Diniyyah Putri Lampung 29 Agustus 2023

⁴⁸ Wawancara dengan ustadz Suhail selaku Kepala Sekolah KMI Diniyyah Putri Lampung 27 Juni 2023

dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan.

c. Metode Direct Method

Metode ini merupakan metode langsung yang suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris dimana guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar.

d. Metode Diskusi

Metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Dengan metode diskusi ini peserta didik diminta untuk memecahkan sebuah masalah, menjawab pertanyaan, memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membantu suatu keputusan.

e. Metode Resitasi

Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik diluar jam sekolah.

f. Metode Eksperimen

Metode ini dapat dikatakan sebagai penelitian karna untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti.

g. Metode Tanya Jawab

Yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada peserta didik atau dari peserta diri kepada guru tentang pembelajaran.

h. Metode Karya Wisata

Yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

i. Metode Discovery

Dimana metode pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman, dan pengetahuan masa lalu, dengan menggunakan imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta korelasi dan juga kebenaran.⁴⁹

C. Kurikulum dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 2004-2017

1. Kurikulum dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun 2004-2007

Pada tahun ini bisa dibilang Diniyyah Putri Lampung mengalami transformasi, pembaharuan atau modernisasi. Proses transformasi atau modernisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yaitu mengikuti perubahan zaman atau perubahan yang dilakukan oleh Kementerian Agama. Untuk kurikulum yang digunakan pada tahun 2004-2007 merupakan perpaduan antara kurikulum Diniyyah Putri Lampung, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum kemenag. Pada kurikulum kepondokan Diniyyah Putri Lampung tidak mengalami perubahan, tetapi menambahkan atau memasukkan kurikulum KBK di dalam pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung yang dimana DPL ini mengikuti perubahan kurikulum dari kemenag. Dengan menggunakan kurikulum KBK ini dikarenakan KBK merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum ini berorientasi kepada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, serta keberagaman yang dapat diwujudkan sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan kurikulum KBK ini berorientasi juga kepada pembelajaran tuntas (mastery learning).

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Suhail Selaku Kepala Sekolah KMI Diniyyah Putri Lampung 27 Juni 2023

Kurikulum Berbasis Kompetensi, dimana perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak; contoh seperti mengeksplorasi kemampuan atau potensi peserta didik secara optimal, mengupayakan penerapan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurikulum dan Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung 2007-2017

Kini sudah memasuki tahun 2007-2017 yang dimana pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung melakukan pembaharuan lagi terhadap kurikulum nya. Pada tahun tersebut kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yaitu perpaduan antara Kurikulum Kepondokkan, dan Kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP ini menekankan kepada aktivitas santriwati untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan melalui berbagai pendekatan, dan kurikulum ini juga menekankan kepada aspek pengembangan minat dan bakat santriwati.

Kurikulum KTSP merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan yang menonjol pada KTSP dibanding dengan kurikulum sebelumnya adalah KTSP bersifat desentralistik. Artinya, segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat.⁵⁰ Pembelajaran kurikulum KTSP menggunakan pembelajaran terpadu, dimana guru menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan nilai sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mata pelajaran.

⁵⁰ <https://id.m.wikipedia.org> (hari Minggu, 10 September 2023, Jam: 12.47)

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun 2004-2017

Untuk sistem pendidikan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung tahun 2004-2017 masih sama seperti sistem pendidikan di tahun 1974-2004, dikarenakan sistem pendidikannya tidak ada perubahan sama sekali. Tetap menggunakan sistem pendidikan berbasis kepondokan, asrama, kelas, masjid, dan lingkungan berinteraksi 24 jam.⁵¹ Pendidikan yang didapat oleh setiap santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dimulai dari bangun tidur sampai bangun tidur kembali. Semua hal yang dilakukan oleh santriwati Diniyyah Putri Lampung selalu dalam pengawasan pengasuh atau pendidik.

4. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Tahun 2004-2017

Dengan seiring perkembangan zaman yang sudah berubah dan berkembang, pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung melakukan pembaharuan atau modernisasi dalam metode pembelajarannya tahun 2007-2017. Metode pembelajaran yang digunakan sekarang oleh pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung yaitu dengan menggunakan beberapa tujuh metode pembelajaran, yaitu:⁵²

a. Metode Bermutu

Dimana metode ini berkaitan dengan pembelajaran yang mneutamakan mutu pengajar, metode, materi ajar, suasana dan siswa.

b. Metode Efektif

Metode pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang harus dilandasi dengan nilai-nilai efektifitas, baik dari segi waktu, komunikasi, dan hal lainnya.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Iskandar Selaku Pengasuh Diniyyah Putri Lampung, 29 Agustus 2023

⁵² Wawancara dengan Ustadz Suhail selaku Kepala Sekolah KMI Diniyyah Putri Lampung, 27 Juni 2023

- c. Metode Riang
Metode pembelajaran riang ini yaitu memanfaatkan IT dan media pembelajaran yang menarik, penjelasan yang menumbuhkan inspirasi, perbanyak interaksi aktif dengan memancing ide anak, dan membuat suasana berbeda berupa humor, dan brain game (permainan otak).
- d. Metode Inovatif
Inovatif merupakan kata sifat, yang berarti proses pembelajaran memiliki sifat inovasi jadi bukan sekedar sebagai pendukung saja tetapi proses pembelajaran itu sendiri merangsang atas kemunculan kreatifitas dan inovasi siswa dan guru.
- e. Metode Menakjubkan
Metode pembelajaran menakjubkan ini yaitu memberi pertanyaan-pertanyaan ringan, memberikan pujian yang wajar dan ucapan terimakasih, menunjukkan kepedulian kepada peserta didik, dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi.
- f. Metode Aktif
Metode pembelajaran aktif ini yaitu tidak hanya melibatkan aktivitas fisik dan mental tetapi juga keseluruhan indera, bukan hanya melibatkan aktivitas belahan otak sebelah kanan namun juga belahan otak sebelah kiri, pembelajaran berpusat pada siswa, adanya interaksi sosial, baik antara siswa dan guru, dan siswa memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan subyek yang bertanggung jawab secara mandiri.
- g. Metode Naratif
Metode pembelajaran naratif merupakan kemampuan bernarasi dan bernalar yang baik sebuah keniscayaan bagi Santriwati DPL, maka pada metode pembelajaran ini sangat ditekankan untuk dapat merangsang dan mengarahkan santriwati pada kemampuan penalaran dan bernarasi yang baik.





DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal/Skripsi/Buku:

- Abudin Nata. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta:PT. Gramedia.
- Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*.
- Bahaking Rama. 2003. *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Jakarta: Parodatama.
- B.Marjani Alwi. 2013. *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. 2 (16).
- Dr. Abdul Tolib. 2015. *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*. 1 (1).
- Dr. H. M. Hadi Purnomo. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*.
- Ellya Rosana. *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*.
- Erna Fauziah. 2022. *Tipe Kepribadian dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik Pada Santri Pesantren Modern*. 02 (5).
- Hadi Prayitno dan Aminul Qodat. 2019. *Konsep Pemikiran Fzlor Rahmah Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. 2 (2).
- Hasanatul Jannah. 2014. *Pesantren Dan Pusat Konseling Bagi Generasi Muda*. 1 (5).
- Hasan Muarif Ambary. 2001. *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono. *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren menurut Nurcholish Madjid*.
- Helmawati. 2015. *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayati Rusdi. 2014. *40 Tahun Diniyyah Putri Lampung*.
- Imam Barnawi. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas
- Irfan Paturohman. 2012. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya*. 1 (1).
- Jejen Musfah dan A. Musthofa Asrori. *PERGURUAN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG: Pesantren Pencetak Pendidik Perempuan*.
- Joko Sayono. 2021. *Sejarah dan Budaya*. 2 (15).
- Kholid Junaidi. 2016. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo*. 1 (2).
- Khusnul Khotimah. 2008. *Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan*. 1 (4).
- Kusuma. 2000. *Pesantren Sebagai Subkultur (Pesantren dan Perubahan)*. Jakarta: LP3ES.
- Lalu Wajdi. *Modernisasi Pondok Pesantren di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain*.
- Louis Gottschalk. 1996. *Memahami Sejarah*. Jakarta: UI Press.

- M. Alie Humaedi. 2017. *Konverensi Keagamaan Pasca 1965: Mengurai Dampak Sosial Budaya dan Hubungan Islam-Kristen di Pedesaan Jawa*. 2 (16).
- M. Dzul Fahmi Abdillah. 1962-2019. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran BantarKawung Brebes Jawa Tengah*.
- M. Riduan, Hayatun Nufus. *Modernisasi Sejarah Eropa*.
- Mar Atus Sholihah. *Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang)*.
- M. T. Houthma. 1934. *Ensiklopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill.
- Muhammad Amin. 2020. *Penelitian Sejarah*.
- Muhammad Hasyim. 2016. *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid*. 2 (2).
- Muhammad Ismail. 2011. *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. 1 (6).
- Muh. Asroruddin al Jummhuri. 2019. *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada*. 2 (4).
- Mohammad Muchlis Solichin. 2011. *Modernisasi Pendidikan Pesantren*. 1 (6).
- Nik,ahtul Alfiah. 2019. *Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*.
- Nur Komariah. 2016. *Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. 2 (5).

Rif'atul Khoiriah Malik. *Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan*. 2 (14).

Roviudin. 2022. *Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. Abd. Aziz, M.Ag*. 2 (8).

Rusydi Sulaiman. 2016. *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*. 1 (9).

Syarifah Gustiawati Mukri. *Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren*.

Ummah Karimah. 2018. *Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*. 1 (3).

Yakub Vico Hisbanarto. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. Cet. IX.

Sumber Internet:

<https://www.diniyyahputeri.org>

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamo/risetmhs/BAB21414311006.Hlm.15>. (10 September, Hari Minggu, Jam 20.25)

<https://id.m.wikipedia.org> (10 September 2023, Hari Minggu, Jam 12.47)

Sumber Wawancara:

Bapak Iskandar Syukur Selaku Pengasuh Diniyyah Putri Lampung, 12 Juni 2023, Usia 57 Tahun

Ustadz Suhail Selaku Kepala Sekolah KMI Diniyyah Putri Lampung, 27 Juni 2023

Ustadz Irfan Lazuardi Selaku Humas Diniyyah Putri Lampung, 14
Februari 2023, Usia 34 Tahun

Ustadzah Fadhila Rahma Selaku Unit Sumber Daya Manusia
Diniyyah Putri Lampung, 15 Februari 2023, Usia 34 Tahun

